

PELATIHAN MANAJEMEN ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN PERAN PEMUDA DI MASYARAKAT

Devi Putri Isnaeni, Hendri Gunawan, Henni Marlinah, Nurdinni Tilova

deviisnaeni42@yahoo.com

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjudul Pelatihan Manajemen Organisasi Dalam Meningkatkan Peran Pemuda Di Masyarakat. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk memberikan penyuluhan serta tanya jawab akan arti pentingnya meningkatkan kualitas serta peran serta pemuda di masyarakat. Pemuda sangat dituntut beradaptasi dengan cepat dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam masyarakat untuk dapat terus beradaptasi. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dari bulan Maret sampai April 2021 dan terdiri dari tiga tahapan kegiatan. Tahapan pertama yaitu tahap persiapan dalam melakukan survey lokasi mitra, peserta kegiatan dan penyusunan materi. Tahap ke dua yaitu pelaksanaan yang meliputi pemberian ceramah materi Pelatihan Manajemen Organisasi Dalam Meningkatkan Peran Pemuda Di Masyarakat. Tahap ketiga yaitu evaluasi antara lain untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para generasi muda Yayasan Pondok Pesantren Yatim Al Hanif antusias dalam menerima ilmu baru dan aktif melakukan tanya jawab mengenai bagaimana cara mengimplementasikan Manajemen Organisasi Dalam Meningkatkan Peran Pemuda Di Masyarakat.

Kata Kunci : Manajemen Organisasi, Peran Pemuda

ABSTRACT

This Community Service is entitled Organizational Management Training in Improving the Role of Youth in Society. The purpose of carrying out community service activities is to provide counseling and ask questions about the importance of improving the quality and participation of youth in the community. Youth are very required to adapt quickly in the face of changes that occur in society to be able to continue to adapt. This method of community service activities takes place from March to April 2021 and consists of three stages of activities. The first stage is the preparation stage in conducting a survey of partner locations, activity participants and preparing materials. The second stage is the implementation which includes giving lectures on Organizational Management Training in Improving the Role of Youth in Society. The third stage is evaluation, among others, to find out how deep the understanding of the training participants to the material provided. The conclusion of this community service activity is that the young generation of the Yatim Al Hanif Islamic Boarding School is enthusiastic in accepting new knowledge and actively asking questions about how to implement Organizational Management in Improving the Role of Youth in Society.

Keywords: Organizational Management, Youth Role

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Efektivitas organisasi tidak terlepas dari manajemen yang dilaksanakan. Oleh karena itu dibutuhkan sistem manajerial yang mampu membawa roda organisasi pada efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi. Indikator utama manajemen yang ideal adalah adanya keselarasan antara implementasi dan hasil. Oleh karena itu manajemen yang ideal sering juga dikatakan dengan manajemen situasional atau kondisional. Penjabaran kegiatan pada hakikatnya dapat menyentuh kepentingan semua unsur yang terdapat dalam organisasi.

Herawati dan Kurniawan (2012) dalam tulisannya menyampaikan bahwa organisasi merupakan suatu bentuk kerjasama antara sekelompok orang yang tergabung dalam suatu wadah tertentu guna mencapai tujuan bersama seperti yang telah ditetapkan bersama.

Manajemen Organisasi merupakan suatu proses dari sebuah perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian terhadap sebuah sumber daya sebuah organisasi dengan maksud untuk dapat mencapai tujuan organisasi. Tujuan organisasi tersebut tentunya bisa bermacam-macam, tergantung suatu organisasi itu sendiri.

Apabila sebuah organisasi memiliki tujuan yang baik juga visi misi yang memumpuni, namun apabila anggotanya tidak mendukung maka akan sia-sia, karena dalam organisasi aspek anggotanyalah yang paling dominan dan paling penting. Para pemuda karang taruna di Kelurahan pondok benda ini tidak sedikit banyak yang ikut aktif pada kegiatan-kegiatan di tempat tinggalnya yang mana kegiatan tersebut sangat

memerlukan peran penting pemuda didalamnya, dan yang aktif di dalamnya hanya beberapa saka (itu-itu saja) tidak menyeluruh dan tidak kompak, maka perlu dicari jalan keluarnya.

Salah satu kelompok masyarakat dalam masyarakat Indonesia yang berperan penting dalam mengembangkan tempat tinggalnya maupun bangsanya, yakni pemuda yang tergabung dalam organisasi kepemudaan. Merujuk kepada UU Nomor 40 Tahun 2009, pemuda adalah manusia Indonesia yang berusia 16-30 tahun. Pemuda dianggap penting mengingat posisinya sebagai manusia Indonesia yang memiliki ide kreatif, dinamis, intelektual-terdidik dan memiliki semangat besar dalam mengisi dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Peranan pemuda dalam sosialisasi bermasyarakat sungguh menurun dratis, dahulu biasanya setiap ada kegiatan masyarakat seperti kerja bakti, acara-acara keagamaan, adat istiadat biasanya yang berperan aktif dalam menyukseskan acara tersebut adalah pemuda sekitar. Saat ini pemuda pemudi lebih suka berperan di dunia maya ketimbang dunia nyata. Lebih suka bermain Facebook, Instagram, dan lain-lain, ketimbang duduk mufakat untuk kemajuan RT, RW, Kecamatan, Provinsi bahkan sampai tingkat Negara.

Sumber dari masalah yang muncul dalam pemuda saat ini yaitu masalah yang muncul akibat terjadinya perbedaan yang sangat signifikan antara nilai dalam masyarakat dengan kehidupan realita bermasyarakat. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor kurangnya wawasan akan pentingnya sebuah organisasi masyarakat, adanya kesibukan dari setiap individu, serta lemahnya para anggota karang taruna

dalam penyampaian aspirasi atau potensi yang ia miliki.

Betapa pentingnya pemuda sebagai generasi penerus bangsa, maka sangatlah penting bagi pemuda dalam ikut serta dan berperan aktif dalam organisasi seperti generasi muda di Yayasan Pondok Pesantren Yatim Al Hanif. Dalam hal ini ialah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat.

Pemuda sebagai penerus generasi bangsa tentu perlu untuk terus membekali diri dengan berbagai kemampuan terutama kemampuan *leadership*, *public speaking*, kepekaan terhadap lingkungan, memecahkan masalah dan bekerja dalam tim. Kemampuan ini dapat diperoleh dengan remaja bergabung dan aktif dalam suatu organisasi kepemudaan. Oleh karena itu, program pelatihan manajemen organisasi untuk pemuda pemudi perlu dilakukan agar dapat memberi motivasi pada remaja untuk dapat mengikuti organisasi, sehingga mereka dapat berperan aktif di masyarakat sekitar.

Untuk membantu dalam masalah ini maka kami akan mensosialisasikan dan memberikan pelatihan kepada Yayasan Pondok Pesantren Yatim Al Hanif, dengan tema “**Pelatihan Manajemen Organisasi dalam Meningkatkan Peran Pemuda di Masyarakat**”.

2. Permasalahan Mitra

Dalam program yang akan kami ajukan terdapat beberapa masalah yang ditemukan pada mitra kami yaitu Yayasan Pondok Pesantren Yatim Al Hanif, antara lain sebagai berikut:

- a. Bagaimana meningkatkan kemampuan *Soft Skill* pemuda di masyarakat?

- b. Bagaimana kondisi perbedaan generasi pemuda dulu dan sekarang?
- c. Bagaimana peran pemuda sebagai generasi penerus bangsa?
- d. Bagaimana hubungan organisasi bagi generasi muda dalam kehidupan social?

3. Solusi Yang Ditawarkan

Adapun solusi yang ditawarkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) mengedukasi para pemuda agar dapat:

- a. Mengetahui cara meningkatkan kemampuan *Soft Skill* pemuda di masyarakat.
- b. Mengetahui kondisi perbedaan generasi pemuda dulu dan sekarang.
- c. Mengetahui peran pemuda sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengetahui hubungan organisasi bagi generasi muda dalam kehidupan social

4. Target Luaran

Target luaran dari dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan *Soft Skill*.
- b. Meningkatkan peran pemuda sebagai generasi penerus bangsa.
- c. Meningkatkan peran pemuda yang *aktif* dan *energic*.
- d. Meningkatkan keaktifan pemuda dalam berorganisasi.

A. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Siswa Yayasan Pondok Pesantren Yatim Al Hanif, Serua, Ciputat, Tangerang Selatan. Dengan jumlah khalayak sasaran kurang lebih 24 orang. Adapun yang menjadi instruktur dan narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen-dosen prodi manajemen UNPAM dan mahasiswa prodi manajemen.

2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertempat di Yayasan Pondok Pesantren Yatim Al Hanif, yang dilaksanakan pada hari Senin, 12 April 2021.

3. Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang dilakukan kepada siswa Yayasan Pondok Pesantren Yatim Al Hanif adalah berupa pelatihan langsung dengan tatap muka. Selanjutnya forum diskusi interaktif dengan siswa di kelas, dengan adanya forum diskusi ini memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait manajemen organisasi dan peran serta pemuda di masyarakat.

Program Pengabdian kepada Masyarakat di Yayasan Pondok Pesantren Yatim Al Hanif dibagi menjadi 3 tahap yaitu, tahap pertama persiapan, melakukan survei lapangan, tahap kedua pelaksanaan yaitu pemberian materi dan pelatihan, dan tahap ketiga evaluasi. Berikut adalah alur dari setiap rangkaian kegiatan:

a. Tahap Persiapan

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam Pengabdian kepada Masyarakat meliputi: Survei awal, pada tahap ini dilakukan ke lokasi Yayasan Pondok Pesantren Yatim Al Hanif yang berada di Jl. Bukit Indah, No. 05, RT. 03, RW. 02, Kel. Serua, Kec. Ciputat, Tangerang Selatan, Banten. Setelah survei maka ditetapkannya waktu pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan. Penyusunan bahan/materi pelatihan.

b. Tahap Pelaksanaan

Permasalahan yang ada bahwa siswa siswi Yayasan Pondok Pesantren Yatim Al Hanif ini masih belum menentukan pilihan setelah lulus sekolah, diharapkan generasi muda saat ini sebelum menentukan pilihan, ada masa pembelajaran atau pemberian pembekalan. Sehingga baik sebelum ada pilihan maupun setelah ada pilihan tetap akan terlibat, berperan dan

memberikan manfaat ke masyarakat umum sebagai wujud bakti.

Waktu pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini berjalan pada hari Senin tanggal 12 April 2021. Program PKM ini dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Yatim Al Hanif yang berada di Jl. Bukit Indah, No. 05, RT. 03, RW. 02, Kel. Serua, Kec. Ciputat, Tangerang Selatan, Banten.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan dilakukan pendampingan, sosialisasi dan pelatihan secara langsung kepada peserta kegiatan secara bersama dengan mendatangi secara langsung sekolah Yayasan Pondok Pesantren Yatim Al Hanif yang berada di Jl. Bukit Indah, No. 05, RT. 03, RW. 02, Kel. Serua, Kec. Ciputat, Tangerang Selatan, Banten. Proses diskusi saat proses pelatihan ini sangat penting sebagai bahan evaluasi apakah PKM yang telah kita lakukan sudah berhasil atau belum. Tahap evaluasi ini dilaksanakan selama proses pelatihan berlangsung. Dalam tahap ini dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab terhadap keaktifan dan kepuasan peserta.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, definisi pemuda adalah mereka yang berusia 18 hingga 35 Tahun. Kami selaku peneliti melakukan penyuluhan kepada Yayasan Pondok Pesantren Yatim Al Hanif yang berada di Jl. Bukit Indah, No. 05, RT. 03, RW. 02, Kel. Serua, Kec. Ciputat, Tangerang Selatan, Banten karena ingin memberikan pengetahuan kepada pelajar tentang pentingnya peran serta pemuda di

masyarakat sebagai generasi penerus bangsa.

Saat ini kita sudah memasuki era milenial. Dimana akan terjagi *gap* yang luar biasa diantara masyarakat. Mengingat sekumpulan masyarakat memiliki latar belakang yang berbeda-beda dari factor pendidikan, kesejahteraan, social dan lainnya. Untuk itu, dalam hal ini diperlukan keterlibatan dan peran aktif generasi muda untuk dapat berbaur dengan masyarakat.

Untuk mampu menghadapi perbedan tersebut, dibutuhkannya pelatihan dan kompetensi yang cukup, yang harus dimiliki seorang pemuda melalui kemampuan *soft skill*. Kemampuan *soft skill* ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang pemuda untuk dapat berinteraksi secara efektif dengan masyarakat umum.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan *soft skill*, yakni dengan cara mengikuti beberapa program pelatihan, perbanyak studi banding, mengikuti pendidikan formal/non formal, tantang diri dengan hal-hal baru yang bermanfaat dan perbanyak kesempatan magang kerja.



Gambar 1
Foto Kegiatan PKM



Gambar 2
Foto Kegiatan PKM



Gambar 3
Foto Kegiatan PKM

Adanya kesenjangan generasi milenial dengan masyarakat umum, diharapkan siswa Yayasan Pondok Pesantren Yatim Al Hanif dapat menjadi generasi muda yang *aktif* dan *energetic* terlibat didalam lingkungan masyarakat dengan cara terus belajar meningkatkan kemampuan *soft skill*, pahami kekurangan dan kelebihan pribadi, pelajari karakter masyarakat, memaksimalkan setiap peluang tugas kemasyarakatan yang ada, tidak menyerah dan terus mencoba.

1. Kemampuan *Soft Skill* Yang Dibutuhkan Pemuda Di Lingkungan Masyarakat
 - a. Komunikasi
Mampu berkomunikasi dengan baik akan membantu menyampaikan maksud dan

- tujuanmu kepada orang lain. Orang yang aktif berorganisasi atau dalam kegiatan masyarakat tentu akan terlatih untuk mengemukakan pandangan atau pendapat secara runut hingga bisa mudah dipahami oleh orang lain. Tahu bagaimana cara berkomunikasi dengan orang yang berbeda-beda latar belakangnya.
- b. **Berpikir Kritis**
Kemampuan berpikir kritis digunakan untuk melihat segala sesuatunya lebih jernih dan rasional. Pemuda harus bersikap rasional terhadap apa yang dipercayai dan harus dilakukan.
 - c. **Mempunyai Kepekaan Sosial Yang Tinggi**
Kerap bergaul dengan orang banyak akan menumbuhkan empati dalam diri karena kita sering dihadapkan pada beragam permasalahan individu maupun kelompok.
 - d. **Mempunyai Jiwa Kepemimpinan**
Kematangan seorang pemimpin ditempa dalam kondisi yang penuh tantangan. Organisasi dan kegiatan kemasyarakatan adalah kawah candradimuka untuk membentuk pemimpin yang tidak cuma tangkas tapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi.
 - e. **Mampu menilai dan mengambil keputusan dengan baik**
Salah dalam mengambil keputusan bisa berakibat fatal ke depannya. Jadi penting untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan yang baik. Dengan menjabarkan kelebihan dan kekurangan dari setiap keputusan yang diambil, setelah itu baru bisa membuat keputusan. Kemampuan berbahasa asing. Kemampuan ini penting dikuasai agar dapat berkomunikasi pada tingkat global.
 - f. **Kemampuan berpikir kritis**
Kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui kebiasaan membaca dan berdiskusi secara intensif.
 - g. **Kreativitas**
Kemampuan untuk menemukan sesuatu yang unik. Menciptakan inovasi-inovasi baru atau mengembangkan yang sudah ada.
 - h. **Leadership**
Kemampuan untuk mengatur. Bagi mahasiswa ataupun siswa, hal ini dapat dikembangkan saat mereka mengikuti organisasi ataupun ekstrakurikuler.
 - i. **Kecerdasan emosional.**
Dalam hal ini, termasuk pula kemampuan untuk mengelola, dan memanfaatkan emosi.
2. **Hubungan Organisasi Dengan Generasi Muda**
 - a. **Agent of Change**
Sebagai agen perubahan, pemuda Indonesia memiliki peranan untuk menjadi pusat dari kemajuan bangsa ini.
 - b. **Agent of Development**
Sebagai agen pembangunan, pemuda memiliki peranan melancarkan atau melaksanakan berbagai macam pembangunan di berbagai bidang, seperti dalam bidang kebudayaan dengan memperkenalkan kebudayaan tersebut ke dunia internasional.
 - c. **Agent of Modernizations**
Sebagai agen pembaruan, pemuda Indonesia mempunyai peranan untuk mempertahankan identitas bangsa dengan tetap mengikuti dinamika di era modern seperti sekarang. Misalnya, perkembangan teknologi di Indonesia yang semakin maju dalam berbagai bidang dapat menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang tidak tertinggal dalam bidang teknologinya.
- C. KESIMPULAN DAN SARAN**
1. **Kesimpulan**
Salah satu cara meningkatkan kemampuan berorganisasi

dalam masyarakat, harus menguasai kemampuan *soft skill*. Dalam menghadapi berbagai karakter yang ada pada masyarakat, kita harus lebih bisa mendengar terlebih dahulu apa yang diinginkan oleh masyarakat, Tugs kita sebagai generasi muda, tentunya harus dapat membantu apa yang menjadi keterbatasan yang ada dimasyarakat sesuai dengan kemampuan yang kita miliki.

Untuk bisa beradaptasi dengan masyarakat, tentunya kita harus banyak berinteraksi dan mengetahui hubungan antara pemuda dan organisasi, dalam hal ini adalah orgnasaki besar seperti masyarakat. Bukan hal mudah untuk dapat tampil dimuka umum, memberikan pelatihan serta menjadi bagian dari kepengurusan yang ada dilingkungan masyarakat.

Bagi pemuda yang sudah memiliki kemampuan tetap harus berusaha meningkatkan kemampuan serta bisa mengajarkan ke generasi muda lainnya. Serta tetap mengupdate kemampuan yang dimiliki sesuai dengan perkembangan dan relevansi lingkungan masyarakat yang ada.

2. Saran

Berdasarkan pengalaman dari pelaksanaan kegiatan ini maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

- a. Diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan di berbagai yayasan lainnya untuk menginformasikan bagaimana pentingnya memiliki kemampuan *soft skill* agar mampu menyesuaikan diri dan berperan aktif dimasyarakat.
- b. Diharapkan kegiatan ini tidak dilakukan hanya sekali ini saja, namun bisa secara berkala sesuai kebutuhan, agar para generasi muda dapat terus mendapatkan bimbingan melalui kegiatan PKM.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Elfindri, dkk., 2010. *Soft Skills untuk Pendidik*. T.k.: Baduose Media.
- Fajri, C., Susanto, S., Suworo, S., Sairin, S., & Tarwijo, T. (2021). *Pelatihan Perencanaan Kewirausahaan Hidroponik Dan Penguatan Kelembagaan Santripreneur Di Pesantren Al Wafi Islamic Boarding School Pengasinan Depok*. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 154-160.
- Herawati, Nur Rafida. Kurniasih, Rini. 2012. *Konsep Dasar Organisasi Definisi, Tujuan Dan Proses*. Universitas Sebelas Maret : Surakarta.
- Isfardiyana, Siti Hapsah. Riani Leviana Anggita Sari. 2014. *Pelatihan Manajemen Organisasi pada Remaja Dusun Kenaiban dan Pencil, Desa Kenaiban, Juwiring, Klaten, Jawa Tengah*. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 3(2): 141-145
- Jumawan. 2015. *Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang Strategis untuk Menunjang Daya Saing Organisasi*. Media Mahardika.
- Kaipa P & Milus T. 2005. *Soft Skills are Smart Skills*.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna.
- Sahroni, S., Susanto, S., Sutoro, M., Mukrodi, M., & Apriansyah, M. (2020). *Penumbuhan Wirausaha Baru Pada Majelis Da'wah Al'adni*. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Sudaryana, Y., Susanto, S., Lisnawati, L., Santoso, T., Setyady, T., Nata, C., & Suryanita, A. (2021). *MANAJEMEN PEMAKAIAN MASKER SEBAGAI PERLINDUNGAN TERHADAP SDM UMKM KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DAUN SALAM, KELURAHAN PAMULANG BARAT,*

KECAMATAN PAMULANG
TANGERANG SELATAN DI MASA
PANDEMI COVID-19. *Abdi Laksana:
Jurnal Pengabdian Kepada
Masyarakat*, 2(2), 290-294.

Veritia, V., Lubis, I., Priatna, I. A., & Susanto,
S. (2019). Teori Ekonomi Makro.

Yanto, O., Susanto, S., Nugroho, A., Santoso,
B., & Gueci, R. S. (2020). Sosialisasi

Kekayaan Intelektual Guna
Menumbuhkembangkan Usaha Dalam
Rangka Menghadapi Persaingan Global
Pada Revolusi 4.0. *Abdi Laksana: Jurnal
Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).